

ZULFA ALIYA



A V E R E

let yourself freely and euphoria

Avere

Malang: AE Publishing

IX+93 halaman, 13 x 19 cm

Cetakan Pertama, Mei 2023

Penulis

Zulfa Aliya

Penyunting

Tim AE Publishing

Desain Cover

Tim AE Publishing

Tata Letak

Tim AE Publishing



Diterbitkan Oleh:



Anggota IKAPI (240/JTI/2019)

Jln. Banurejo B no.17 Kapanjen

HP : 081231844977 / 085103414877

Email : publishing.ae@gmail.com

<http://aepublishing.id>

ISBN:

Kutipan Pasal 72 terkait Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:

(I) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagai-mana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)

(II) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

REVIEW

Buku ini mengingatkan kita terhadap nilai-nilai kehidupan yang diraih seorang santri di pesantren. Sebuah contoh kecil, seorang santri diajarkan untuk mengatur waktunya di pesantren. Mengatur waktu mulai dari bangun tidur hingga Kembali tidur di pesantren. Bijaksana dalam mengatur waktu menjadi kunci suksesnya santri. Sebagaimana pepatah arab mengatakan, “Waktu bagaikan pedang, bila engkau tidak menggunakannya dengan baik maka tajamnya ia (waktu) dapat menebasmu”.

Ning Naila Mafazah, S.Ked.

Alhamdulillah selamat untuk buku pertamanya, Aliya. Buku pertama karya Zulfa Aliya ini bagus. Buku yang berisi tentang kisah hidup dirinya. Buku ini juga bercerita tentang kisah bersama teman-temannya. Buku yang juga bercerita tentang motivasi-motivasinya dalam hidup masa depannya ditulis dengan ringan. Tulisan yang layak untuk dibaca bagi kaum *teenagers*. Bacaan ringan dan enak dibaca di waktu senggang. Teruslah berkarya, Aliya.

Mr. Moh Kunsarwani

Buku Aliya ini mengingatkan bahwa suatu saat kalian akan tahu, bahwa patah hati yang sebenarnya adalah di saat kalian sudah tidak bisa bertemu, bertatap muka dengan para guru kalian, para alim ulama di sekitar kalian.

Ustadzah Dewi Ayu Masita

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hamdan wa syukurillah wa rahmatillah, buku ini telah terlahir dengan selamat. Thank you for my beautiful mom who has brought me to this part, thank you for my greatest parents who always support me.

Terima kasih *especially* untuk nama-nama yang tercantum di dalam buku ini, *you're already part of me*. Terima kasih sembagi arutala, terima kasih untuk kalian yang telah menjadi inspirasiku.

Terima kasih untuk *avere's playlist* yang selalu setia menemani dalam situasi apapun. Terima kasih pada diriku sendiri karena *finally* berani untuk menuangkan isi pikiran dan hati ke dalam tulisan dengan waktu yang singkat.

Jazakumullah khairan katsiran atas doa-doa yang telah terpanjat, for the most incredible person of all the people I've met so far, fii hidzillahi abadan, lov u all!

Warm regards,

AVERE

DAFTAR ISI

REVIEW	IV
P E R S E M B A H A N	VII
DAFTAR ISI.....	IX
TANPA SENGAJA.....	1
SEMESTA-MU	7
SEMBAGI ARUTALA	14
ARUM MANIS	21
MEANINGFUL CRIME	27
477	36
KOPI BERHARGA	48
RUMAH KU	64
DREAMS COME TRUE	72
SUPPORT SYSTEM.....	89
AUTHOR.....	93



TANPA SENGAJA

Love yourself and let yourself freely!!!

Di tengah gempuran sang swastamita, aku mulai iseng berbicara pada sosok yang selalu mengikutiku ke mana pun arahku melangkah. Ya, tepat sekali aku berbicara pada diriku sendiri, hahaha jangan anggap aku gila, asal kau tahu ini adalah bagian dari anugerah terhebat yang Tuhan berikan karena tak semua orang bisa memeluk dirinya seperti aku. “Aku ingin ke tempat penjual arum manis, tapi ketika aku pulang aku tak hanya membawa secuil arum manis itu saja.” Seperempat dari diriku yang tak sependapat mulai bertanya dengan angkuh, “Memang ada tempat seperti itu? Kau tidak jelas!” Tiba-tiba batinku berteriak, “Kita lihat saja nanti, Bung!”

Oh, benar sekali aku belum memberi tahu kepada kalian siapa sebenarnya aku. Aku adalah penerima takhta tertinggi keturunan ke-7 dari Raja Romawi Kuno, apakah kau percaya? *Oh God*, kau sungguh pandai menebak sesuatu yang nihil, tentu saja aku berbohong mengenai hal itu. Aku yang sebenarnya akan kau temukan dalam sebungkah tulisan ajaib ini.

Kembali pada ketika diriku berbicara mengenai arum manis, apakah kau masih ingat? Baguslah terima kasih kau masih mengingatnya. Aku berpikir mengenai jawaban apa yang akan kudapat jika aku bertanya pada sang Paduka Raja, “Wahai

Paduka Raja aku ingin mengajukan pertanyaan.”

“Apakah itu wahai, Putriku?”

“Aku ingin mencari tempat di mana tersedia penjual arum manis yang ketika kubeli aku tak hanya mendapatkan secuil arum manis saja.”

“Baiklah, Putriku, aku mengerti apa yang kau katakan, selesaikan misimu saat ini, lalu aku akan mengirimmu ke tempat penjual arum manis itu berada.”

Di tengah suasana kentalnya lilin batik, tiba-tiba suara sang Paduka Raja memecah keheningan. “Wahai, Putriku, tahukah kau jika tempat itu sudah tidak menerima pembeli?”

“Benarkah Paduka Raja? Sungguh seperempat diriku bersorak penuh kemenangan.”

“Putriku, kau belum mendengarkan semua penuturanku, Tuhan memberiku sepetak jalan yang bercahaya.”

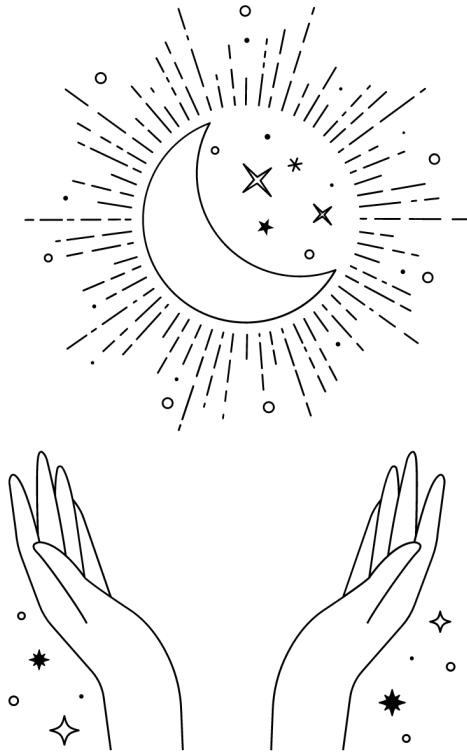
“Apakah maksud Paduka Raja?”

“Aku telah bertemu dengan salah satu Raja pemegang takhta tertinggi di tempat itu tanpa sengaja, Beliau bersedia menerimamu, Putriku, kau akan dicarikan tempat terbaik.”

“Sungguh, aku sangat terkesan wahai, Paduka Raja, terima kasih untuk itu.”

Tahukah kau? Aku sudah membayangkan betapa serunya beraktivitas dengan dikelilingi

orang-orang hebat. “Ini akan menjadi catatan perjalanan yang menyenangkan,” batinku bersorak penuh ambisi.



SEMESTA-MU

Semestamu mengubah masa depanku

Tak terduga, aku sudah berada di tempat yang kuinginkan, kau tahu? Ini sungguh luar biasa. Akan kuceritakan *se-amazing* apa tempatku sekarang.

Di sini aku tinggal di sebuah asrama yang sangat menakjubkan, bisa dibilang mirip seperti asrama Gryffindor, hahaha. Di sinilah aku menghabiskan 80% aktivitasku, mulai dari bangun, beribadah, makan, merawat tubuh, cuci piring, cuci baju sampai cuci otak. Kau tahu? Di setiap asrama selalu ada yang namanya pengasuh asrama beliau yang memegang dan mengatur *all about our dorm* dan uniknya, kita memanggil beliau dengan sebutan ayah dan ummi.

Ketika kami jauh dari orang tua di rumah, beliau-lah sosok pengganti orang tua yang luar biasa membuat kami nyaman, kedekatan hati laksana anak dan orang tua. Itulah alasanku semakin betah di asrama kece penuh kekeluargaan, kedamaian, kebersamaan, serta kehangatan. Ayah dan ummi dikaruniai 2 putra dan 1 putri yang sangat membahagiakan. Di sini aku sangat banyak belajar banyak hal terutama tentang kesabaran dalam berbagai situasi, bersabar dalam menghadapi dunia yang semakin lucu ini. Aku keluar dari asrama dalam sehari hanya satu kali saja (seharusnya) untuk pergi ke sekolah dan akan keluar lagi jika memang itu ada kegiatan tambahan.

Lalu seperti apa sekolahku? Sekolahku sangat *friendly* dengan apa saja yang berhubungan dengan literasi, kita mempunyai Digital Library yang baru saja diresmikan tahun 2021, dengan adanya digital library itu aku jadi mengenal siapa itu Pak Sapardi Djoko Damono, siapa itu Kak Ika Natassa, siapa itu Bob Sadino dan masih banyak lagi. Selain itu, di sekolahku ada tim pramuka yang sangat mendunia (aamiin) begitu juga dengan paskibra. Sekolahku juga banyak melahirkan lulusan yang tersebar di berbagai profesi istimewa. Di sini aku hanya menghabiskan 20% aktivitas, tapi dengan 20% itu aku sudah dapat wawasan kelas dunia.

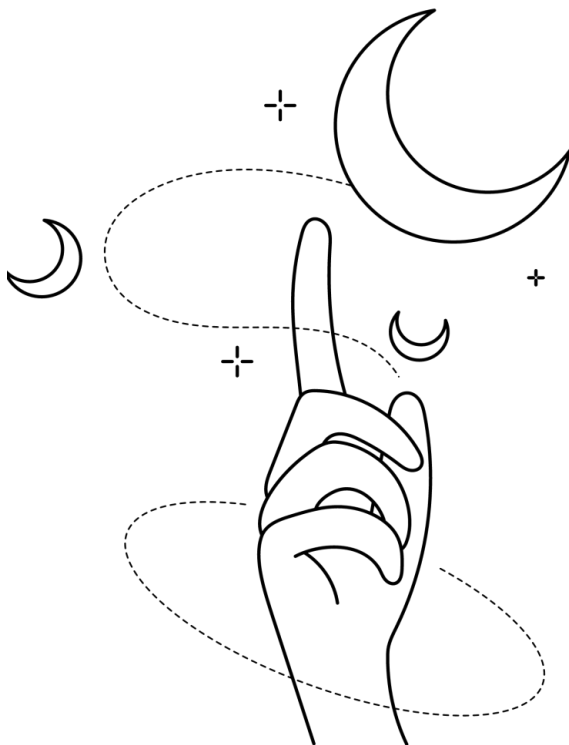
Di sini juga ada satu organisasi yang aku aktif di dalamnya (mungkin), organisasi yang banyak ngobrolnya, tapi banyak juga pengalamannya. Namanya IKAPPDAR (Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Darul ulum) sistemnya organisasi ini dibagi sesuai dengan wilayah asal, yang bertujuan mewadahi kegiatan di dalam dan luar pondok seperti doa bersama kelas akhir dan halal bi halal, organisasi ini asyik karena kita jadi tahu teman yang satu kota dan menyambung tali silaturahmi. Dengan mengikuti organisasi IKAPPDAR kita ada pengalaman menjadi penyelenggara acara yang pastinya bertugas

mengatur berjalannya acara, jadi sangat bermanfaat saat sudah terjun di masyarakat.

Heh, yang paling menyenangkan di sana orang-orang penjual nasi sangat bertebaran layaknya negeri kita dari Sabang sampai Merauke, dan pastinya aku punya warung favorit yang kalau beli nasinya tidak pernah dihitung (harus paham! hiks) dan menu andalanmu adalah telur dadar, tempe, sayur lodeh dan sambel tomat, kalo dipondok itu sudah kayak menu solaria, beuh yang nikmatnya kayak beli BMW pake hasil keringat sendiri. Jangan lupakan di sana juga tercecer penjual es cup berbagai varian rasa ditambah boba ala jombangisme yang bisa

ngimbangi bobanya lapak sebelah. *Once again*, yang paling populer adalah Paklik pembawa motor bergerobak, ya, para penjual berbagai macam “cilok/pentol” bisa dibilang itu adalah camilan aktif yang kalau kita mau masuk asrama kurang kece kalau enggak membawa sebungkus cilok.

Meskipun sederhana, itu yang membuatku hidup, alasan pertamaku pergi ke sekolah, walaupun yah harus rela mengantre sepanjang Sungai Amazon.



SEMBAGI ARUTALA

Our dream is our beginning...



“Seorang yang memiliki cita-cita tinggi dan mulia seperti rembulan”. Rembulan yang digambarkan sebagai pelita di tengah gelapnya malam menunjukkan wujud cita-cita yang baik untuk sesama.

(dikutip dari: <https://www.idntimes.com>).

Memilih nama “sembagi arutala”? bukan tanpa makna. Filosofis banget bahkan. Sembagi Arutala diambil dari bahasa Sansekerta. Kita mempunyai impian yang tinggi dan kita juga berharap sesuai arti dari nama tersebut, yaitu mulia dan dapat mewujudkannya secara tangguh dan bekerja sama. Kami berharap dengan nama yang kita pilih dapat menjadi motivasi, terwujud di masa depan agar kami bisa bermanfaat di masyarakat kelak, karena kita percaya bahwa sebuah nama adalah doa.

Siapakah “Sembagi Arutala” dalam kisahku?

Mereka adalah orang-orang hebat di sekelilingku yang sebenarnya lebih banyak

menyusahkan, hahaha. Mereka terdiri dari berbagai macam spesies dan berasal dari pulau-pulau yang tersebar di seluruh hamparan Indonesia. Mereka *daily record offline*-ku, mereka saksi dari apa saja yang pernah kulakukan saat di sana. Mereka itu kece-kece semua, kadang mereka juga menjadi inspirasiku, *sometimes* juga bisa jadi bebanku, hahaha. Enggak, lah, aku sama sekali tidak punya beban hidup asal kau tahu.

Kita itu udah seperti sekotak krayon, berbeda-beda warna, tapi jika disatukan menjadi lukisan pelangi yang sangat indah. Kita itu saling melengkapi, ada yang pemarah ada yang penenang ada yang cantik, ada yang

lucu ada yang sangar, ada juga yang *barudak* banyak juga yang kalem, gitu lah pokonya. Hehehe, intinya kita paket komplit nyari yang gimana aja ada.

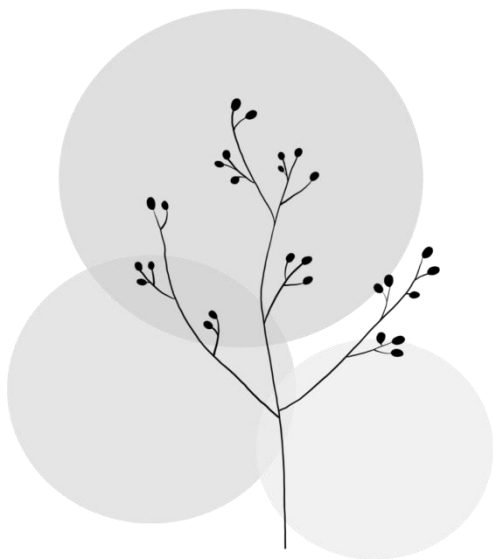
Kita dulu suka dibilang angkatan yang alhamdulillah baik-baik dan lebih baik, ya. Meskipun kita masih banyak bandelnya, setidaknya kita selalu berusaha untuk *balance* dengan sesuatu yang positif dan pastinya juga selalu berusaha memantaskan dengan apa kata beliau yang disematkan untuk angkatan kita yang isinya ada para dokter, para guru, para pejabat, para abdi negara, para pengusaha, presiden, bahkan kita itu para penerus manajer dunia. Kalian adalah seorang pemimpi

hebat yang pemberani, kalian berani bertaruh dengan ego kalian untuk mengambil hati para impian kalian.

Untuk temen-temen “Sembagi Arutala” 3 tahun yang tidak mudah, 3 tahun yang banyak keluh kesahnya, 3 tahun yang banyak rintangannya, 3 tahun yang penuh perjuangan. Akan tetapi, kejutan dari-Nya dengan dihadirkannya kalian, itu sudah cukup buat aku merasa ada *support system* dadakan yang bikin aku berangkat berjuang, bikin keluhku jadi haru. Terima kasih, maaf, aku sayang kalian. *May Allah bless you all as always*, semoga hal baik dan kebahagiaan selalu menyertai kalian. Aku selalu menunggu kabar

kesuksesan kalian kini, nanti, dan seterusnya. Tak ada goresan kata berakhir dalam kisah sembagi arutala untuk terus bersahabat menembus solidaritas tanpa batas hingga ujung kisah nanti, kita sukses bersama.

“Terkadang, pertemuan dan perpisahan terjadi terlalu cepat. Namun kenangan dan perasaan tinggal terlalu lama”. -Fiersa Besari



ARUM MANIS

*Adoring you is a wonderland, event if only a
moment..*

Di sini, *part* yang aku tahu tidak penting, tapi aku membuatnya seolah-olah sangat penting.

Arum manis itu, dulu dia sempat menjadi salah satu *reason list*-ku untuk berangkat ke sekolah, ya, dia salah satu *support system*-ku (bohong). Kau tahu? Aku hanya bisa menyaksikannya dalam ingatanku, dia sangat special, tapi sementara. Seperti aku menyebutnya “arum manis” karena dia memang manis dan menarik, tapi dia akan luntur termakan waktu.

Sebelumnya terima kasih untuk diriku yang masih mencintaiku dari pada dia si arum manis itu, hahaha. Terima kasih juga untuk

kamu sosok arum manis karena sempat membuat, jadi termotivasi untuk *upgrade value*, kamu apa kabar sekarang? *Fii hifdzillahi abadan as always*, ya.

Sekarang akan kuceritakan kronologinya (versi paling singkat). Begini, saat itu tepat pada ulang tahunku yang ke-17 (*shittyseventeen*) tanggal 02 Juli 2022, ada event namanya “Liga Santri” di situlah aku melihat dia itu kayak berbeda banget enggak kayak biasanya (*alay*). Wah, kece banget orang ini, aku kagum tuh sama gayanya, dia nendang bola apalagi waktu dia cetak gol beuh makin ngereog aku. Enggak, lah, jangan percaya, itu biar asik aja. *See?* Awalnya cuma kagum sama

gayanya, eh makin ke sini auranya juga menarik hati (ingat teman, ini hanya kisah yang telah lalu) udah, ya, cukup deskripsinya aku sudah tidak kuat (hahaha). Dan yang paling bikin *ilfeel* tuh, tahu enggak? Aku suka ke dia itu selama 9 bulan (wow) *this real naturally stupid*, tapi *it's okay*, kan, wajar. Aku enggak pernah ngerasa kecewa dan dikecewain.

Aku merasa bahwa adanya si “arum manis” ini tuh ujian sebenarnya, jadi buat kamu yang pernah menjadi arum manisku, aku ingin menyampaikan sesuatu. Ada satu *quotes* salah satu tokoh di novel karya Kak Ika Natassa, “*The more you make me suffer, the*

more I find I love you". Ini *quotes* yang aku sematkan buat kamu, *only you*, tapi itu sudah lalu, sekarang sudah selesai. Terima kasih untuk selalu tanpa sengaja kau terlihat *meaningful* di mataku. Terima kasih karena kau telah melatih kesabaranku tanpa aku minta. Terima kasih telah memberi banyak pelajaran, terima kasih sudah bersedia menjadi bagian dari kisahku. Maaf jika sering membuatmu tak nyaman, tapi ini adanya. Tenang, sekarang telah usai, rasaku telah selesai. Kau orang baik, semoga kau selalu di kelilingi oleh orang baik juga. Mimpimu besar, kau hebat, perjuangkan itu, kutunggu kabar baikmu, *see you on top* "TEN!"

*When Pamungkas said, "Cause you know
what they say, If you love somebody you gotta
set them free. So I love you but I'm letting go".*



MEANINGFUL CRIME

*Proses pendewasaan bermakna kadang
datang dalam kisah receh, tak terduga, dan di
luar logika...*

Sampailah di tahun ke-2 aku berada di tempat ini, tahun ini adalah tahun paling seram, paling berwarna dan di tahun ini juga aku kehilangan arah. Bisa dibilang tersesat, tapi enggak semuanya sesat, karena sebenarnya yang salah itu caranya bukan ngopinya, hahaha.

Why I called this part by “meaningful crime”? Karena menurutku yang kurang tepat hanyalah *crime*-nya tidak pada arti dan pengalaman yang didapat, adakalanya *we have to be brave enough to try new things*. Kita harus berani berproses agar bisa mencapai progres, dan tidak semua proses harus mulus dan lurus, kita diberi kebebasan untuk memilih, memilih

agar lebih cepat atau lebih tepat. Ada pula proses yang memang tanpa rencana dan mengalir begitu saja, bahkan ada yang di luar logika.

Berada di fase "*trouble maker*" itu sangat wajar sebenarnya dan semua remaja pasti akan mengalami, karena sejatinya itu adalah proses di mana kita sedang menikmati rasa ingin tahu yang sangat menggebu-gebu. Yang menentukan baik atau tidaknya adalah tindakan apa yang kita ambil ketika setelah mengalami fase "*trouble maker*" tersebut. Bagaimana kita mengolahnya, bagaimana kita memilah, mana yang harus diangkut mana yang harus ditinggalkan, so kalau memang mau

mencoba *trouble adrenaline* harus elegan, ya, harus punya ilmunya dulu. Dan luasnya wawasan juga sangat diperlukan dalam hal ini, karena dengan ini kita bisa menyesuaikan diri sesuai dengan situasi, dan lebih mudah untuk berdamai dengan keadaan. Apa sih tantangannya orang yang ingin mencoba hal baru? Tantangannya, jika sudah mencoba, kamu harus bisa mencari pelajaran dan pengalaman apa yang didapat, hanya itu, tapi tak semua orang bisa melakukannya. Selanjutnya aku akan menceritakan sekilas tentang pengalamanku.

First crime, aku berani keluar dari asrama tanpa izin cuma buat nonton si “arum manis”

(masih inget, kan?) tanding sepak bola mewakili yayasan kita, kece, kan? Ini tuh *part crime* yang masih enggak pakai otak dan enggak dapat apa-apa, masih compang-camping enggak modal, tidak jelas pokoknya paling konyol, dan sekarang kalau inget tuh bikin gigit jari saja sambil ketawa-tawa sendiri. Tahukah kamu, di *part* ini dan emang satu-satunya *crime* yang aku ketahuan dan berakhir dapat hukuman dari asrama, *but its okay* karena yang memproses atau yang bimbing aku menyelesaikan hukuman itu pengurus favorit aku, hahahah (bukan apa-apa loh ini). Berkat dari sini juga aku jadi mengenal lebih dekat dengan keluarga ndalem. *Okay next*, aku

dihukum bersih-bersih ruangan sama setoran hafalan, mau ngeluh, tapi kok seru. Jadi, apapun keadaannya tuh emang enggak bisa ngeluh, kalau kamu bagaimana?

Lanjut di *crime* yang lumayan ngotak, tapi masih enggak dapet apa-apa, masih lucu enggak tahu tujuannya apa. Di sini tuh aku mulai mencoba dunia perkopian, tapi belum “ngopi” yang sebenarnya, masih haha-hihi cuman karena nurutin nafsu yang pengen *hangout* tanpa wawasan, hahaha. Jadi, sebenarnya cuman ngabisin waktu, duit, dan tenaga. *But, its okey*, lah, ya, hitung-hitung *heal* buat diri aku yang emang dari sananya suka bersantai dan kalo orang-orang bilang tuh

hidup aku tanpa beban, lah? *Next*, ya, sebenarnya aku *enjoy* aja, bohong sih kalo aku bilang enggak suka soalnya enggak semua orang bisa nerapin *love language*-nya ke diri sendiri.

Next, nah di *part* ini yang favorit aku banget, kenapa? Soalnya aku di sini merasakan yang sebenarnya ngopi itu seperti apa, artinya ngopi itu apa, apa yang didapat dari ngopi. Bisa jadi ini jadi *part* yang lebih panjang dari sebelumnya. Alasan aku menyebut ngopi yang sebenarnya itu gimana sih maksudnya? Perlu diingat ini dari *personal opinion* aku, jadi di *part* ini aku nemuin orang-orang yang kalau ngopi tuh ada aja yang dibahas enggak cuman

ngangong ngalor-ngidul gitu. Aku bisa ngerasain gimana tuh *sharing*, dan yang paling aku suka di sini aku dapet banyak sekali tambahan pengalaman dari kisah-kisah yang mereka bagi ke aku. Di sini aku ngopi tuh ada tujuannya, entah aku lagi pengen ngasih *self reward* atau aku emang lagi butuh temen yang menerima cerita aku, dan sebaliknya dia juga cerita ke aku, itu yang aku suka bukannya kita adu nasib. Soalnya memang enggak ada yang perlu diadu, entah cerita senang atau sedih, penting atau sepele, itu pasti mengalir saja gitu. Meskipun enggak 100% menurut orang-orang itu pelajaran, tapi menurut aku semua bisa jadi pelajaran. Di sini ngopinya sudah pakai otak,

sambil mikir, bukan mikir beban, loh, ya. Akan tetapi, mikir enaknya masa depan nih dibawa ke mana, dikonsep gimana, dan kita tuh sama-sama bisa hidupin suasana yang pastinya sefrekuensi banget jadinya kayak bertemu rumah ke-2, keliatan nyantainya, tapi oke juga hasilnya.

Some deeply quotes from Ibnu Athaillah,
“Hiasilah dirimu dengan maksiat, dan jangan hiasi dirimu dengan ibadah”.

Sudah, ya, kayaknya itu aja yang menarik yang lain buat pelajaran, kalau mau tahu kelanjutannya agendakan ngopi, hahaha.



477

Best time with bestie...

This part, I'll show you who's really behind
“477” mereka yang ngasih arti dari “ngopi” yang sebenarnya. *Se-independent* apapun kamu, aku yakin pasti kamu masih membutuhkan *someone to talk*, entah itu hanya mendengar keluhmu atau bahkan tanpa kamu minta mereka akan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran dan solusi, *enjoy this part.*

I have a roommate, yang isinya cuman sedikit, tapi *sweet*-nya enggak ada banding. Aku bareng sama mereka enggak ada setahun, tapi memorinya sudah nyangkut enggak bakal hilang, sudah kaya saudara yang serahim. Mereka yang ada di saat aku lagi *down*, mereka

yang hadir tanpa rencana, mereka hadir membawa kebahagiaan, mereka yang selalu *support* aku. Maaf, ya, aku banyak menyusahkan kalian, aku banyak ngrepotin kalian. Semoga kebahagiaan selalu mengelilingi kalian. *Fii ridhollahi abadan.*

Pertama ini namanya Nabila dia sangat menyukai “Letty Ortiz”, dia ini kolektor Hot Wheels yang selalu setia memanggilku dengan embel-embel “Mbak”. Dia selalu bisa menghidupkan suasana dengan keceriaannya yang *random*. Dia juga *partner* ngopi paling setia. Ketika aku masih di Jombang, dia sangat andal jika diajak diskusi mengenai dunia

romantisme, hobinya bikin *handy craft* untuk orang yang menurutnya spesial.

Ada juga nih, aku menyebut dia “Sintya Marisca-nya Jawa Timur” yang separuh hidupnya motor dan jalanan Surabaya karena kalau kamu mengobrol apapun apalagi masalah otomotif dia ahlinya. Kalau yang ini namanya Ayuk, sederhana saja, dia tuh *partner* klasik yang elit, selalu terlihat santai dan pokoknya mengalir gitu saja, deh. Eh, jangan ketinggalan orang satu ini pemain bola yang andal. Dia paling bisa mengajak aku makan bakso di pinggir jalan yang pulangnye bawa segudang pengalaman, dia yang selalu ingetin

aku buat kalau ada apa-apa dibikin *enjoy* saja, dijalanin apa adanya saja.

Yang satu ini namanya Orisa, aku menyebutnya padi, dia yang *password*-nya cuman dua “loss, gas”. Ibarat kalo di Indonesia tuh sudah mirip Bank Indonesia yang uangnya enggak habis-habisnya, paling enggak bisa lihat orang yang lagi kesusahan masalah finansial, dia mandiri, pemberani, dia dengan caranya mengingatkan. Ketika aku ada sesuatu yang enggak bener itu bikin aku bangga punya temen kayak dia, dia paling enggak terima kalau ada seseorang yang mengomentari dengan negatif pertemanan kita. Oh, jangan dilupakan dia orang yang sangat

memperhatikan penampilan. Dia calon abdi negara.

Kamu pernah nemu teman yang kelakuannya mirip “Lalisa Manoban” enggak, sih? Kalau aku punya namanya Salma, yang *swag*-nya minta ampun, yang *moodswing*, tapi kalau sudah lagi mode Cak Lontong recehnya minta ampun. Satu ini enak banget diajak *deeptalk* masalah keluarga, masa depan dan sekitarnya karena dia bisa serius banget bijaknya, sudah kayak kakak aku sendiri, dia **psayai** dalam hal “judes-in” orang beuh enggak ada banding tuh lirikannya. *Mood* banget kalo dia ingetin aku sama hal-hal kecil yang sepele “jangan sering-sering minum es, jangan sok

kuat” dia tuh *hectic* banget, mandiri banget. Dia konsisten sama tujuan yang benar-benar ingin dia raih, semoga *wishlist*-mu terwujud semua, ya.

Sampailah pada si Sudrajat Faelbess yang paling antik ini, karena dia satu-satunya adam yang kusebut di *part* ini. Dia paling ngeselin, tapi sebenarnya dia yang paling *complete record*. Hal sepele pun pasti aku ngomong sama dia, tak terhitung ke-*random*-an enggak bermutu yang dia lakuin. Dia lihai kalau mengobrol masalah filsafat, dia mengagumi Che Guevara karena sosoknya yang pembela dan berpemikiran revolusioner. Kenal sama orang kaya gini tuh awalnya cuman gegara

masalah sepele, yaitu *playlist music*. Pokoknya *to be honest* aku paling enggak sungkan mau cerita apa-apa tuh ke orang satu ini, yang *no debt* kalau *all about the neighborhood*. Kalau ngopi pesennya enggak kopi, tapi *lemontea*, kutunggu kau pamer ke depan rumahku membawa Ferarri F40 kebanggaanmu.

Sebenarnya aku tanpa kalian biasa saja, tapi dengan adanya kalian jadi luar biasa. Aku selalu semangat mendoakan kalian untuk kutunggu cerita kalian mengubah dunia. *Planning* impian kita tuh keren semua, semoga makin keren dengan terwujudnya semua impian kita. Ditunggu reunion di Mekkah, kita bareng sujud di depan Ka'bah sambil serius

sampaikan “terima kasih Allah”. Yuk, lah, mampir Dubai! Soalnya nanti yang jadi KBRI Dubai, kan, aku jadi gampanglah bisa diatur, hahaha.

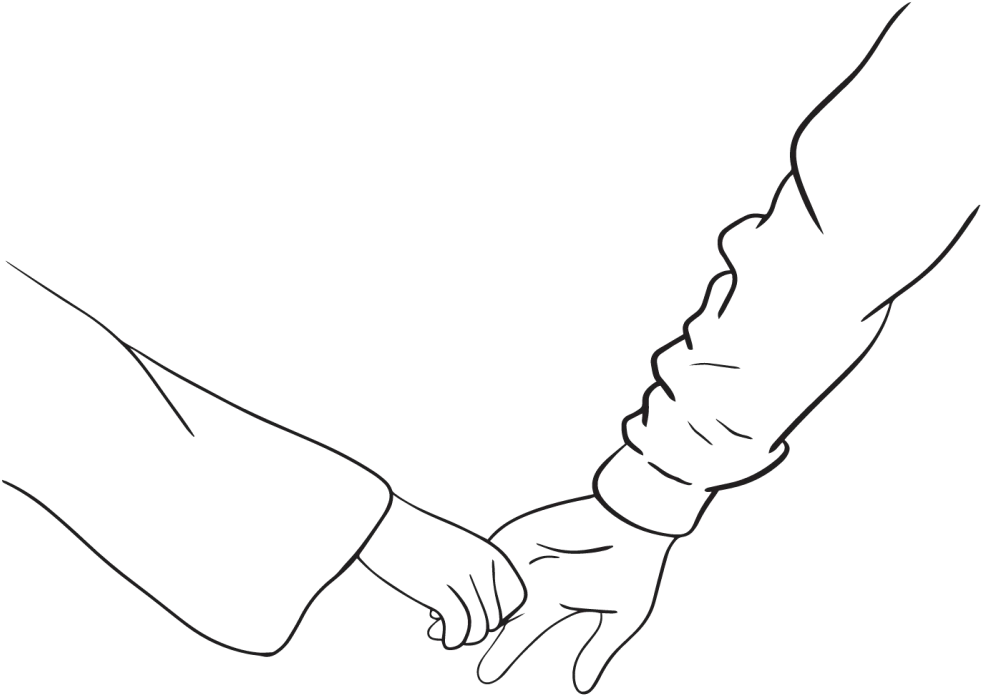
“Persahabatan yang didasari oleh keikhlasan hati dan kasih sayang, akan melahirkan keabadian dalam kebersamaan.”

“Persahabatan itu motivasi dan inspirasi, bukan hanya gengsi dan basa-basi.” Ini kudapati dari kalian. *Yes*, kalian berhasil membuat spesial *part* dalam diriku.



"Seorang teman tidak bisa disebut sebagai teman sampai ia diuji dalam tiga keadaan. Pada saat kamu membutuhkannya, bagaimana sikap yang ia tunjukkan di belakangmu, dan bagaimana sikapnya setelah kematianmu."

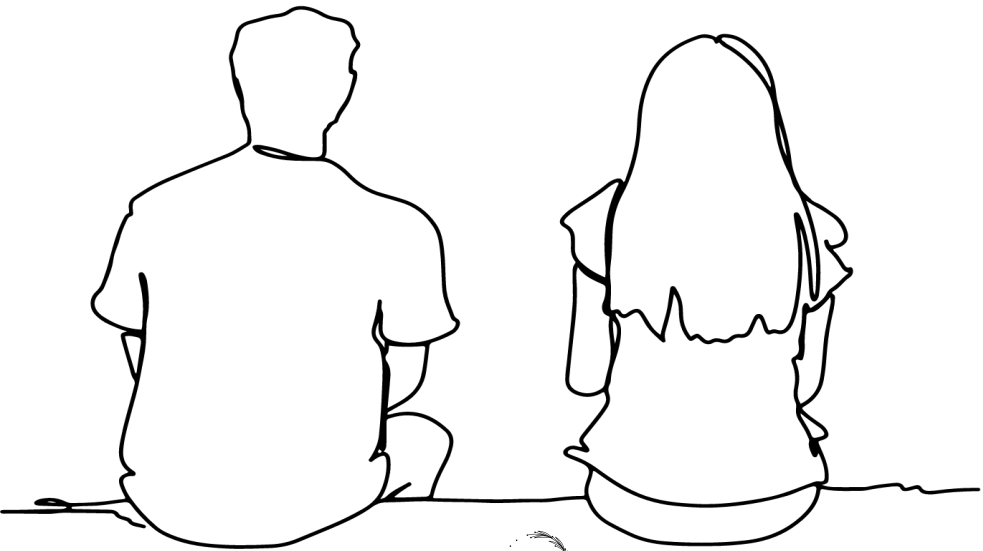
-Ali bin Abi Thalib

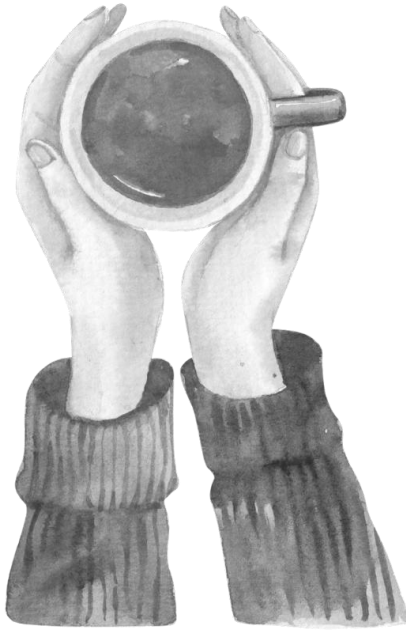


*Sejatinya memang aku tak bisa lepas,
Teduh tatapmu kembali menarikku dalam
duniamu,
Caramu selalu ada untuk menarik simpatiku,
Memang sesusah ini untukku keluar dari ikatan
yang membelenggu,*

*Sebenarnya aku sangat paham,
Ini hanya seutas tali yang mematkan,
Tapi juga hanya tali itu yang tersambung
menuju setitik harapan yang hampir
dimusnahkan,
“sedikit lagi kau juga akan paham untuk apa
semua ini?”*

Terimakasih, you always be the part,e





KOPI BERTHARGA

"Banyak orang yang telah meninggal, tapi nama baik mereka tetap kekal. Dan banyak orang yang masih hidup, tapi seakan mereka orang mati yang tak berguna." - Imam Syafi'i

Inspirasi dan motivasi bisa datang dari mana saja. Selain dari keluarga atau orang-orang terdekat, kekuatan untuk menjalani hidup bisa didapat dari kata-kata inspiratif tokoh masyhur yang pastinya memiliki kontribusi signifikan bagi perkembangan dunia. Menjadikan kata-kata inspiratif tokoh sebagai pemicu semangat dapat membantuku lebih kuat dan bertekad untuk menghadapi setiap tantangan proses hidupku hingga kini.

Kekuatan kata-kata memang tidak boleh dianggap remeh. Terlebih jika sedang membutuhkan dorongan motivasi ekstra untuk membantu diri tetap berdiri tegak di tengah terpaan proses perjuangan. Bagiku

motivasi memang kudatangkan dari diriku, tapi Inspirasi sering kudapati dari orang-orang inspiratif di sekelilingku.

Kopi (Kumpulan Orang-orang Penuh Inspirasi) berharga yang aku temui selama 18 tahun ini yang membuatku semakin yakin dan *expert* dalam berproses menjadi diriku yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

“Sami’na wa atho’na kepada Guru.” (Abi Muhammad Syafi’i/Ab).

“Terima dan cintai dirimu sendiri secara utuh, pergunakan waktu untuk terus berkarya, yakin pasti bisa.” (Ummah Lilik Yuni W./Uk).

“Jaga sholat, rukun biar manfaat.” (Abah Sa’ad Masduqi).

“Menolong orang lain, pasti ditolong Gusti Allah.” (Abah Hadis).

”Kerjakan dengan bahasa cinta, karena itu yang diinginkan setiap orang terhadap dirinya, cinta akan membawa pertanggungjawaban, masyarakat akan disiplin sendiri jika ia sudah mengenal bagaimana ia mencintai dirinya, lingkungan dan Tuhan.” (Bapak Jokowi Presiden Indonesia)

“Kepercayaan diri akan tumbuh jika kita mau mencoba.” (Bu Dian Suryaningsih, MI Miftahul Ulum).

“Berfikir cepat, berdzikir kuat, bertindak kuat” (KH. As'ad Umar Ketua umum Ponpes Darul Ulum periode 1985-2010).

“Jagalah Al-Qur’an maka Al-Qur’an akan menjagamu.” (KH Moh. Maftuh Sa’id pendiri Ponpes Almunawwariyyah Bululawang, Malang).

“Tidak ada sesuatu yang sulit jika kita terus berusaha dan berjuang.” (Erick Tohir, Jombang 09 April 2022/ Menteri BUMN periode 2019-2024).

“Urip sepisan dadio lakon, ojo dadi penonton/hidup sekali jadilah pelaku jangan hanya jadi penonton.” (KH. A. Dimiyathi Romly Mursyid Tariqah Qodiriyah wa naqsyabandiyah tahun 1995).

“Untuk menulis tentang kehidupan pertama-tama kamu harus menjalaninya.”
(Ernest Hemingway)

“Santri iku sanguine SATUS : Sabar, Amanah, Taawun, Ukhuwah, Syukur.” (Nyai Hj. Muflichah Dimyathi)

“Ada 3 sumber kekecewaan, yakni salah meletakkan harapan, salah meminta imbalan, dan terlalu berharap.” (KH. Ahmad Tamim Romly Sekretaris umum Ponpes Darul Ulum).

“Lakukan saja apa yang bermanfaat bagimu dan agamamu, jangan hiraukan siapapun.” (Ummah Hj. Laily Nafis Afiffudin M.Th.I Istri dari KH. Afiffudin Dimyathi Lc, M.A).

“Jadilah santri yang aktif, kreatif, dan inovatif.” (Ayah saya H. Ali Mukhsin S.Ag M.Pd.I Murobbi Asrama Muzamzamah Darul Ulum Jombang).

“Berusahalah menjadi orang terbaik di antara yang baik, jika belum mampu menjadi yang terbaik, jadilah orang yang selalu berbuat baik.” (Umami Dra.Hj. Niswah Qonita As’ad Pengasuh asrama Muzamzamah Darul Ulum Jombang).

“Stressed, Depressed, but well Dressed.”
(Ika Natassa Penulis Novel best seller Twivortiare). Meskipun di suasana yang kurang baik, tapi tak perlu memperlihatkan di

hadapan orang lain jika kamu sedang tidak baik-baik saja. *Stay cool.*

“Sebab perihal kepunyaan, itu di luar jangkauan kita, itu bahasan Tuhan.” (Rintik Sedu).

“Gaji tinggi bukan jaminan kepuasan hidup. Bersyukur, berbagi, dan saling menyayangi, itulah kunci kepuasan hidup.” (Bob Sadino)

“Aku selalu melihat bahwa hidup itu berisikan kumpulan perjalanan-perjalanan kecil yang akan membawa kita ke *self discovery* masing-masing.” (Maudy Ayunda)

“Dua tangan kita enggak bisa buat menutup mulut orang-orang tetapi dua tangan kita cukup untuk bisa menutup dua telinga kita sendiri.” (Abidzar Alghifari)

“I want to be recognized by many people not because of my looks, but because of my works.” (Bayu Skak)

“Let your smile change the world, but don’t let the world change your smile.” (Wirda Mansur)

“Dulu saya merasa menulis itu *scaring* dan sekarang saya merasa masih tetap *scaring*, tetapi ada semangat *starting*.” (Mr. M.)

Kunsarwani Guru Bahasa Inggris MAN 2
Jombang)

“Belajarliah mengucapkan syukur dari hal-hal baik di hidupmu, dan belajarliah menjadi pribadi yang kuat dengan hal-hal buruk di hidupmu.” (BJ. Habibie Presiden Indonesia yang ke-3)

“Seiring bertambahnya ilmu pengetahuan seharusnya yang tumbuh kebijaksanaan bukan ego.” (My sister Dini Anggraini)

“L(ife) I(sn’t) F(ucking) E(asy), just create your own happiness.” (My sister Ajeng Kinasih Perwitasari)

“Just live ur life and let anything flow.”

(Dewi Ayu Masita, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum)

“Pain is temporary, so keep it strong and keep it up.” (Alifiyah Salwa Azzahra, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum)

“Jangan cuma kerja keras, tapi juga harus kerja cerdas. Orang tidak peduli prosesmu, mereka hanya peduli pencapaianmu.” (Safirah Zumrotul Faizah, SMK Almunawwariyyah)

“If you put Allah first, you’ll never be the last.” (Syahdina Fayza Azriela, MA Unggulan Darul Ulum)

“Terima kasih telah hidup di bumi dengan baik.” (Najwa Nailafarh, MA Unggulan Darul Ulum)

“Jangan lupa bersyukur.” (Aulia Reisyia Barliana, MA Unggulan Darul Ulum)

“Pikiran itu ibarat kapal, yang membuatnya tenggelam adalah air yang masuk ke dalamnya, bukan karena air yang ada di sekitarnya.” (Fadia Aulia Qodrin, MA Negeri 2 Darul Ulum)

“Segera laksanakan rencana, keberhasilanmu di hari ini, jangan tunda lagi, jangan buang waktu, karena waktu tidak bisa menunggu.” (Pertiwi Zumi Maghfiroh, SMA 1 Unggula Darul Ulum)

"You know how strong you are, glad to know you made it here." (Erica Febyanti, MA Negeri 2 Darul Ulum)

"Lantas benar yang mana? Orang tulus tidak datang dua kali? Atau orang tulus datang berkali-kali?" (Nafisatul Jannah, MA Negeri 2 Darul Ulum)

"Hadapi, hayati, nikmati." (Sabrina Rossa, SMA 1 Unggulan Darul Ulum)

"A negative mind, will never give you a positive life." (Marfuaturrahmah, MA Negeri 2 Darul Ulum)

"Beda orang, beda cerita, beda porsi, beda prinsip. Nikmati apa yang kamu jalani sekarang, karena pohon yang besar untuk

tumbuh butuh proses yang panjang.”
(Hidayatur Rosyidiah, SMA 1 Unggulan Darul
Ulum)

*“Medicine, law, banking these are
necessary to sustain life. But poetry, romance,
love, beauty? These are what we stay alive for!”*
(Keisha Dzahabiyah Rachman, SMA 3
Bilingual Darul Ulum)

“Berhentilah menyalahkan keadaan,
janganlah berhenti di tengah jalan. Hidup yang
dimenangkan, harus dipertaruhkan.” (Salma
Aisy Lutfi, SMA 1 Unggulan Darul Ulum)

*“As long as it doesn't happen to you,
everything will be funny and fine.”* (Fadel
Sudrajat, MA Negeri 2 Darul Ulum)

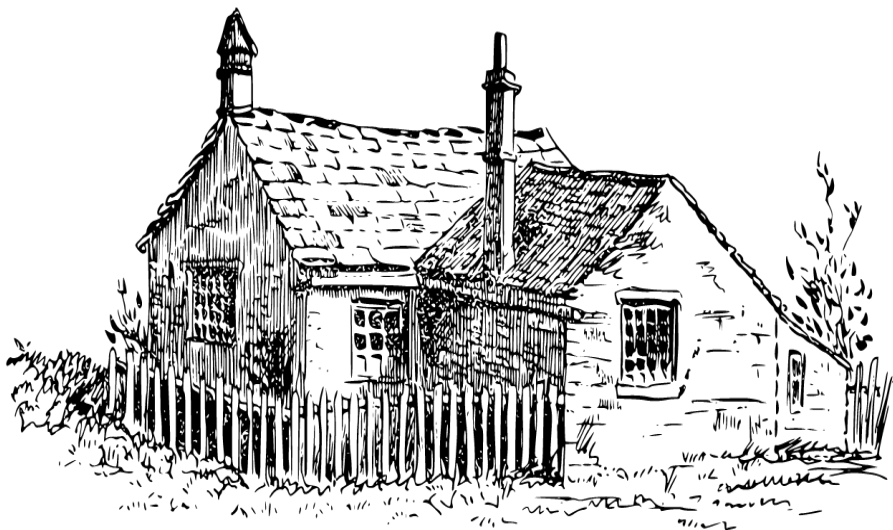
“Pain was a great teacher so you must study from your past and keep focus on your future.” (Abistha Fahriyansyah Hidayat, SMA Annur 2 Al-murtadlo)

Setiap orang yang telah hadir dalam perjalanan 18 tahun proses kehidupanku adalah orang-orang hebat yang telah mewarnai kisahku. Guruku, saudaraku, sahabatku, semuanya terima kasih telah memberi warna dalam lukisan pelangiku. Pastinya aku selalu berdoa yang terbaik untuk semua orang-orang di dekatku.

“You’re a part of me, that’s why I’ll never finish praying for your safety.” Thankyou

*"Begitu doa menjadi kebiasaan,
kesuksesan menjadi gaya hidup."*





RUMAH KU

“Setiap orang memiliki kabar baik di dalam diri mereka. Kabar baiknya adalah kamu tidak tahu betapa hebatnya dirimu! Berapa banyak yang bisa kamu cintai! Apa yang dapat kamu capai! Dan apa potensimu.” – Anne Frank

Derap langkahmu yang ringkih, seakan membuatku ingin melindungimu walau tanpa arti. Wangi parfum lembut menyeruak, sedikit keluh, mendorong ragaku untuk memelukmu erat. Suaramu mengalun, mengadu, membuatku tanpa sengaja menyediakan bahu untuk menopangmu. Sorot matamu sayu menusukku, menjadikan kebenciaku semakin menjadi, karena kau selalu bisa mengambil waktuku walau sejenak. Entah, tanpa sadar segalanya mengalir seperti itu.

Tahukah kalian siapa yang kumaksud sebagai “rumahku” yang kujabarkan? Dia adalah diriku sendiri, rumahku adalah diriku sendiri, aku mencintai diriku melebihi apapun.

Saat ini aku sudah bisa dengan bangga memeluk diriku sendiri, *“Because the only one I trust is myself, the only one who can really hug me is myself”*. Aku sangat tidak rela jika orang lain lebih mengerti diriku dari pada diriku sendiri, bukan berarti aku tak butuh orang lain. Nyatanya, aku juga manusia biasa yang biasanya disebut dengan makhluk sosial.

Sekarang aku telah mengenali siapa diriku, aku telah memahami maksud diriku sendiri. Aku sudah bisa bertanya pada diri sendiri apa yang kubutuhkan, apa yang bisa kulakukan.

Kita tidak bisa memilih dilahirkan dari rahim siapa dan keluarga yang bagaimana, tapi kita bisa memilih akan menjadikan diri kita

seperti apa dan bagaimana. Lakukan semua karena Allah, *so* pasti memberkahi segala potensi yang harus digali dan itu semua yang tahu hanya diri kita sendiri, *yes you must talk to yourself, "What list to do for loving yourself fully"*.

Adakah di antara kalian yang pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain hanya dengan sekilas pandang? Tahukah kalian kalau itu sudah menyakiti diri sendiri dan buang-buang waktu. Pasti di antara kalian juga tidak sedikit yang pernah merasakan *insecure*, aku pun sering, karena itu bukan hal yang alay dan itu sangat wajar. Tergantung pada apa yang kalian lakukan setelah terjadi

insecurity tersebut, jika kalian malah terpuruk dan merasa paling tersakiti, merasa paling tidak beruntung itu yang tidak wajar. Seperti apa cara tepat mengatasi *insecure*? Kenali *personal branding* kalian, *upgrade value* kalian, jauhi sesuatu yang menurut kalian *toxic* dalam artian bikin *overthinking* dan terus-terusan minder. Entah itu *something or someone* karena ingatlah orang lain bukanlah patokan, belum tentu yang menurut orang lain baik juga baik untuk dirimu. Satu-satunya yang tahu bagaimana yang terbaik untuk kita adalah diri kita sendiri dan Allah.

“Tidak ada yang melukaimu, kau terluka oleh harapanmu sendiri.”

Pada intinya, *you know yourself so well*,
relakah kalian jika orang lain lebih mengerti
dirimu dari pada dirimu sendiri? Pastinya
kunci dari segala pintu adalah dekati pencipta
dirimu, Dialah Allah azza wa jalla yang maha
Esa, Dialah yang maha tahu tanpa diberi tahu.
Dialah tempat pengaduan terbaik. Kalau
misalnya di antara kamu ada yang berpikiran,
“Haduh, aku bandel, aku nakal, aku *toxic*, sudah
jauh sama Tuhan”. Pesanku cuma satu, setiap
mau bandel, setiap mau nakal, entah nakalmu
yang model bagaimana, baca “Bismillah” dulu,
ya, karena kita enggak ada yang tahu
datangnya hidayah itu kapan dan di mana. Dan
ingat, Allah benci dosa, tapi tidak dengan

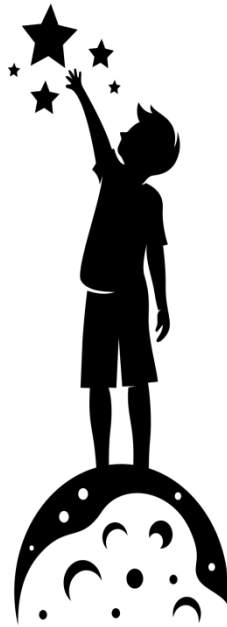
pendosa, Allah pun akan tetap menerima ampunan dari hamba-Nya yang mau bertaubat.

Mumpung masih kece belum termakan usia, yuk perbanyak ilmu dan pengalaman, karena belajar itu tidak hanya di dalam kelas. Perbanyak perjalanan dengan niat yang baik, siapa tahu di tengah perjalanan bertemu orang yang berilmu. Tidak hanya guru di dalam kelas, bapak penjual bakso pun terkadang juga bisa memberi pelajaran dan pengalaman yang berharga. Tidak harus berpakaian rapi dan terlihat alim, anak jalanan pun banyak memberi pelajaran hidup secara tanpa sengaja. Keluarlah, hirup udara yang khas dengan kehangatan dunia, nikmati perjalananmu,

serap pengalaman apa saja yang kamu dapat ketika di perjalanan. Jangan cuma keluar buat nyari angin dan melihat sesuatu yang tidak penting. Resapi setiap sudut kota, ada hal apa yang menarik, ada pengalaman apa yang bisa diambil, niati perjalananmu untuk mencari penggalan dan ilmu yang baru.

“Nikmati masa muda dengan banyak cerita dan karya, bukan terluka karena cinta.”

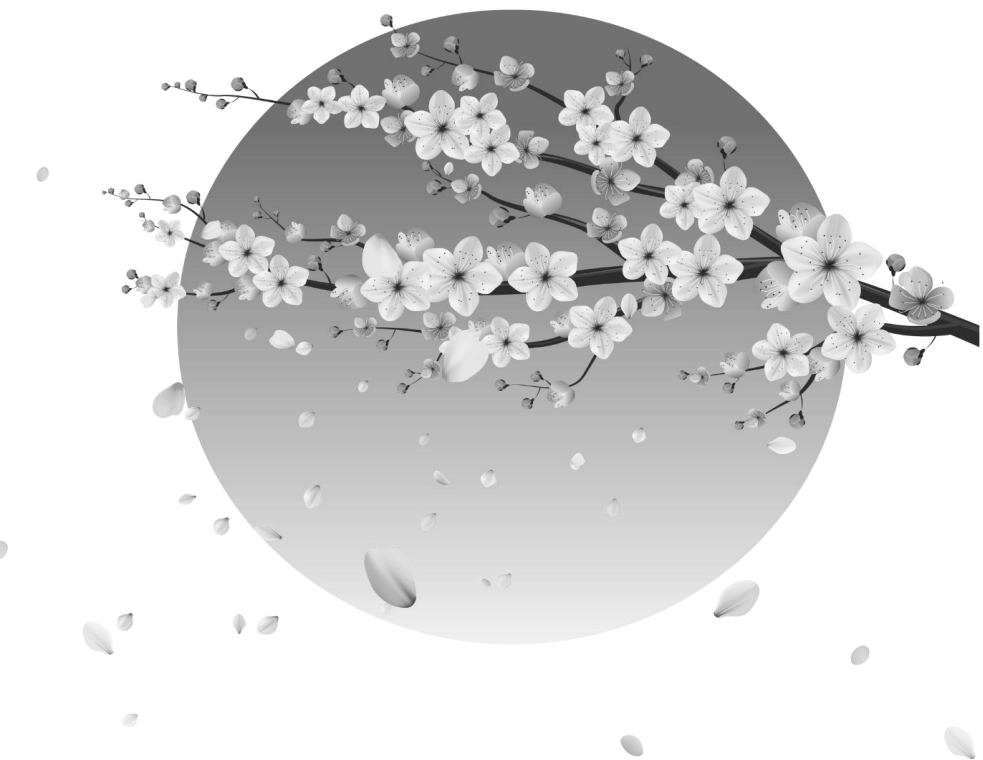
Fine!



DREAMS COME TRUE

"Tiap orang bisa punya mimpi, tapi tak semua bisa bangkitkan semangat tinggi".

- Najwa Shihab



*“Semua impian kita bisa menjadi
kenyataan, jika kita memiliki keberanian untuk
mengejarinya.”*

-Walt Disney

Dari banyaknya orang di dunia pasti akan banyak juga cita-cita dan impian yang menunggu untuk diperjuangkan. Dalam meraih impian pasti merasakan keluh kesah ataupun bahagia, semangat pun pasti juga naik turun, wajar hal ini terjadi. Akan tetapi, kamu tak boleh terlarut-larut dengan sesuatu yang tidak penting.

“Istirahat itu wajar, tak apa jatuh, yang penting tahu cara untuk bangkit.”

Sangat pasti di setiap langkah yang kita lewati ada sesuatu yang mengecewakan, atau mungkin sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, bahkan kita tidak berhasil untuk meraihnya. Tak apa, rasa kecewa itu pasti ada,

tapi jangan kau takuti, karena *sometimes* kita memang perlu merasakannya untuk meningkatkan semangat. Sedih secukupnya, ingatlah masih banyak impian yang menunggu dengan setia untuk diperjuangkan. Yuk, bangkit!

Kau tahu? Aku mempunyai impian untuk melanjutkan studiku di luar negeri, apakah itu mungkin? Ya, itu sangat mungkin, karena banyak sekali jalan yang tersedia, tinggal aku saja mau menekuni yang mana. Apakah aku yakin? *Exactly*, aku sangat yakin.

Setiap apapun impian dan cita-cita pasti ada cara yang unik dari masing-masing orang untuk meraihnya, cara konsistennya pun

berbeda-beda, tapi kali ini aku akan *sharing* caraku untuk meraih sedikit demi sedikit impianku. Sangat sepele, mungkin terlihat tidak logis, tapi terbukti. Di antara kalian pasti ada yang percaya enggak percaya, tapi harus percaya. Gini, aku itu dari dulu kalau memimpikan sesuatu pasti aku akan gambar tuh sesuatu yang aku impikan semirip mungkin dan di atasnya kukasih keterangan apa maksud gambar ini dan *as always* selalu ditambahin shalawat kepada sang kekasih-Nya. Terus akan kutempel di mana pun yang kalau aku pergi tidur gambar itu yang terakhir aku lihat. Begitu juga ketika aku bangun tidur gambar itu jadi objek pertama yang aku lihat,

dan yang bikin unik itu kebiasaanku untuk menyapa gambarku seperti, “Hai, impianku, selamat pagi, semoga aku semangat untuk segera meraihmu, aku sayang kamu.” Begitu deh, kalo orang yang enggak tahu pasti menganggapnya aneh, padahal beuh ampuhnya *no limit*. Kalian tahu, kan, itu juga manifestasi dari hadis daif Rasulullah, “*Ana indzadhonni abdibi*/Aku (Allah) mengabdikan sesuai prasangka hamba-Ku”. So, penting banget menyugesti impian dalam diri kita.

“Usaha tanpa doa itu sombong, doa tanpa usaha itu bohong.” Kalian pasti enggak asing lagi sama kata-kata ini? Jadi, sebesar apapun usaha kita kalau enggak diimbangi sama doa

itu sombong, sebesar apa sih hasilnya kok sampai enggak mau menyapa Sang Pencipta hasil yang selalu tak terduga? Begitu juga kalau kamu doa terus tanpa usaha itu bohong, ya, meskipun doa itu bagus, tapi ingat, Allah juga meminta kita untuk berusaha. Percuma kalau kita doa *mempeng*, tapi enggak *action*, kan, bohong, kapan kesampiannya. Jadi *conclude*-nya, antara doa dan usaha itu harus imbang dan saling beriringan harus saling melengkapi, so jangan terlalu terlena sama salah satunya, ya.

Keberanian menggapai mimpi juga ambil teladan dari My Word (ortku.red). Perjuangan dalam menggapai mimpinya satu per satu

dengan proses yang tak sebentar dan tak mudah. Satu hal yang aku lihat dari My Word adalah tentang keyakinan. *My mom always said to me, Haqqul Yaqin is the key.* Tak ada yang tak mungkin jika Allah menghendaki dengan *kun fayakunnya* dan *man jadda wa jadda*. Dan kita harus yakin dengan doa yang diaminkan semesta. Semua ada saatnya, semua ada waktunya.

Kali ini aku sedikit berikan bocoran, mimpi My Word yang nantinya juga akan jadi mimpi besar saya juga, yaitu mewujudkan sekolah ramah bakat, bersahabat dengan alam, dan kesejahteraan para pejuang di dalamnya terjamin. *So ... My Word mengajak saya untuk*

ikut berpikir tentang mimpi besar ini, yaitu Yayasan Bayt Al Amin. Tak ada yang tak mungkin proses demi proses diwujudkan. Semesta pun menunjukkan perlahan kepastian mimpi itu dengan dihadirkannya saudara satu visi dan satu tujuan mulia untuk bersama mewujudkan mimpi besar berjuang di Malang menuju salah satu Avere Project. Doain, ya, teman-teman.

Aku semakin membuka mata dan berpikir logis bahwa mimpi itu ada di depan mata saat kita bangun. Membangkitkan semangat terus berproses menggapai satu per satu impian tanpa bilang tapi ataupun nanti, *but now*.

Ingin sedikit berbagi, yuk, lah, kita bareng-bareng gapai mimpi besar kita dengan *setting* yang sedang aku jalanin juga saat ini, antara lain:

1. Set Goals

Satu kunci paling utama dalam menggapai mimpi adalah bagaimana kita menetapkan terlebih dahulu apa yang ingin kita capai, Tidak cukup hanya dalam berupa keinginan dan gambaran umum saja.

2. Believe Your Goals!

Setelah menuliskan tujuan-tujuan positif dan memberdayakan, selanjutnya adalah menanamkan keyakinan sebesar-besarnya

bahwa Saya memang bisa dan pasti bisa mewujudkannya.

3. Visualize Your Dreams

Cobalah memvisualisasikan bagaimana rasanya bila mimpi-mimpi saya tercapai dan menjadi orang hebat sesuai mimpi dan cita-cita saya. Rasakan dengan pancaran indra, buat gambar sejelas mungkin dalam kondisi rileks. Lakukan ini sesaat sebelum memulai aktivitas pagi atau ketika menjelang tidur untuk menambah semangat dan keyakinan positif. Ini sudah aku lakukan banget teman-teman. Coba, yuk!

4. Share Your Dreams!!

Tidak perlu ragu untuk berbagi visi atau mimpi-mimpi kepada orang lain, karena hal tersebut akan sangat bermanfaat untuk diri kita. Pertama, kita dapat belajar dari pengalaman orang lain yang memiliki visi atau mimpi yang sama sehingga kita dapat belajar dan tidak perlu mengulangi kesalahan yang sama. Kedua, memungkinkan untuk mendapatkan bantuan (apabila memang ternyata memiliki mimpi yang sama).

5. Power Of Planning

Saatnya mewujudkannya dalam bentuk nyata! Mimpi yang besar, selalu diawali dengan perencanaan yang besar dan matang pula. Semakin besar sebuah mimpi, semakin

besar pengorbanan yang harus dilalui, dan semakin matang pula perencanaan yang harus disusun. Mereka yang gagal dalam merencanakan, sama dengan sedang merencanakan kegagalan. Buatlah perencanaan yang matang dengan limit waktu yang jelas.

6. Be Persistent!

Tidak ada orang sukses yang pernah menyatakan kesuksesannya diraih tanpa pengorbanan dan diraih dengan mudah. Hukum alam pasti berlaku, barangsiapa yang memang menginginkan hal besar pasti memiliki ujian dan rintangan yang juga besar. Masalahnya apakah saya siap untuk

menunjukkan kegigihan dan tekad yang kuat dalam mengejar mimpi-mimpi? *Man Jadda Wa Jada.*

7. Consistency And Discipline!

Ini adalah satu kunci penting lainnya. Tidak hanya gigih dalam berjuang, tetapi juga membutuhkan konsistensi tinggi dalam meraihnya. Konsistensi juga berdiri karena sikap disiplin yang sangat tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi atau *training* motivasi atau renungan secara berkala untuk tetap menjaga semangat agar selalu konsisten dalam mengejar mimpi. Apabila kata Jim Rohn, pakar motivasi dunia berkata, "*With every disciplined effort, there is a multiple reward.*"

8. Find a Mentor or Coach

Salah satu bagaimana pola yang paling umum dilakukan para pemenang dan orang sukses dalam mencapai kesuksesannya adalah dengan belajar dari pengalaman dan kesuksesan orang lain sebelumnya. Memiliki mentor atau pelatih yang sangat ahli di bidang atau sesuai dengan jalan menuju cita-cita Saya sangat membantu untuk mengakselerasi dan menjadi 'jalan pintas' untuk mencapai mimpi-mimpi Saya. *Once again* yang sudah aku tuangin di cerita sebelumnya tentang KOPI (Kisah Orang Penuh Inspirasi).

9. Celebrate!!

Rayakan kemenangan! Ya, mencapai mimpi tidak harus selalu dengan hal-hal yang serius dan membuat stress! *Celebrate* atau perayaan atas kesuksesan mencapai mimpi merupakan hal yang sangat wajar dilakukan oleh mereka yang terlebih dahulu sukses. Sekecil apapun proses yang kita raih. Rayakan minimal agendakan ngopi, hehehe. Yakin deh bakal ada inspirasi beranjak semangat melanjutkan tanjakan berikutnya.

10. Have Gratitude

Tetap sebesar apapun usaha yang Saya buat, pasti ada faktor 'izin Allah' di sana untuk mencapainya. Maka selalu pelihara rasa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah

dengan selalu berdoa. Baik dalam kondisi senang maupun susah. Pasti Allah akan selalu membantu hamba-hamba-Nya ketika hamba-Nya selalu mengingat di kala senang maupun susah. Orang sukses, selalu meyakini hal ini. Semakin sukses mereka, semakin rendah hati jadinya. Karena mereka tahu tiada capaian apapun di dunia ini yang mampu menyamai semua kuasa Allah di alam semesta. *Say on your deep heart, Allah first!*



SUPPORT SYSTEM

"Today I will do what others don't. So tomorrow

I can do what others can't."

Dukungan mampu memberikan suntikan semangat kepada orang yang kita cintai untuk melawati masa sulit. Semangat merupakan hal dasar yang harus dipertahankan ketika mental jatuh atau mengalami kegagalan.

Memunculkan semangat saat jatuh, utamanya harus berasal dari diri sendiri. Namun, sebagai orang yang peduli, tak ada salahnya kita ikut memberikan dorongan semangat tak henti agar asa dari orang yang kita cintai tetap membara. Begitu pun saya bisa bangkit di setiap jatuh karena ada hierarki dukungan penuh ketulusan.

Melihat ketulusan bahagiamu, di antara dunia yang suasananya sedang tak asyik

kepadaku, membuatku sadar bahwa hidupku masih punya arti. Kau selalu menantiku pulang memelukmu di saat dunia tidak bersahabat denganku, kau selalu berhasil meyakinkan aku. Kau selalu mengusahakan untuk cukup, kasih sayangmu tanpa batas tanpa akhir. terkadang kau sangat menyebalkan, tapi kini kutahu mengapa demikian? Sebab, dunia tak sebaik yang kukira, jika nanti aku menentukan jalanku tak sesuai dengan harapanmu, apabila terjadi, maafkan aku.

Akan tetapi, aku selalu tahu belaian kasihmu akan lembutkan hatiku, terimakasih kau mengajarkanku cara untuk bersyukur tanpa batas, memberi tanpa berharap balas, dan

menolong tanpa harap pujian. Kau mengajarkan aku untuk kuat dalam situasi apapun, kau mengajarkanku mandiri karena semuanya tak akan selalu ada.

Cinta bukanlah apa yang saya sampaikan lewat kata. Akan tetapi, apa yang lakukan lakukan secara nyata lewat doa dan meraih asa. Itulah cinta sejatiku untukmu wahai *my best support system*.

Mengharap ridamu untuk meraih ridanya. Terima kasih, maaf, aku mencintaimu

AUTHOR

Si anak badai yang lahir tanpa mengeluarkan tangis, tepat disambut dengan azan Subuh pada tanggal 02 Juli 2005 dengan nama pemberian sang Abati yaitu “Zulfa Aliya” dengan harapan yang seindah namanya “seorang perempuan yang mempunyai derajat dan impian yang tinggi”.

Ini adalah buku pertamanya yang akan mengantarkan untuk terlahirnya buku-buku selanjutnya. Agendakan ngopi berharga selanjutnya dengan menghubungi author di akun Instagram @aliyanazf